

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai sebuah negara agraris yang tanahnya subur dan kaya dengan sumber daya alam, seharusnya Indonesia menjadi sebuah negara yang kaya raya, namun kenyataannya, Indonesia masih mengimpor beras dan hasil pertanian lainnya. Goyahnya swasembada beras perlu segera dicari jalan keluarnya termasuk mencari teknologi yang mampu menjawab permasalahan tersebut. Teknologi tersebut harus mampu meningkatkan produktivitas padi.

Pemerintah dibawah kepemimpinan Presiden Jokowi telah mencanangkan pencapaian swasembada pangan padi, jagung dan kedelai pada tahun 2017. Kebijakan tersebut dipopulerkan dengan sebutan Program Upaya Khusus (UPSUS) Peningkatan Produksi Padi, Jagung dan Kedelai (Pajale) melalui program perbaikan jaringan irigasi dan sarana pendukungnya.

Fokus Utama pencapaian sasaran produksi melalui Program Upaya Khusus (UPSUS) di Indonesia pada tanaman padi adalah peningkatan produktivitas melalui penerapan teknologi sistem tanam jajar legowo. Sejalan dengan hal tersebut, maka pada tahun 2016 upaya peningkatan produksi padi akan diarahkan pada kegiatan intensifikasi (peningkatan produktivitas) dan kegiatan ekstensifikasi (perluasan areal tanam). Seluruh kegiatan intensifikasi diwajibkan menerapkan teknologi sistem tanam jajar legowo, sementara untuk kegiatan ekstensifikasi diharapkan dapat menerapkan teknologi sistem tanam jajar legowo atau disesuaikan dengan kondisi setempat.

Teknologi dengan sistem tanam jajar legowo pada barisan tanaman terluar akan memberikan ruang tumbuh yang lebih longgar sekaligus sirkulasi udara dan pemanfaatan sinar matahari yang lebih baik untuk pertanaman. Selain itu upaya penanggulangan gulma dan pemupukan dapat dilakukan dengan lebih mudah. Pemahaman terhadap teknologi sistem tanam jajar legowo padi menjadi penting agar manfaat yang akan diperoleh dari penerapannya akan lebih optimal.

Berdasarkan data Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sei Balai tahun 2016 terdapat peningkatan luas tanam padi sawah diwilayah Kecamatan Sei Balai dari semula seluas 3470 ha pada tahun 2014 meningkat menjadi 3997,06 ha pada

tahun 2015. Kegiatan usaha tani padi sawah di Kecamatan Sei Balai masih belum optimal dilaksanakan. Untuk Kecamatan Sei Balai terjadi peningkatan produksi padi sawah dari 12.865 ton pada tahun 2014 menjadi 13.356,06 ton pada tahun 2015. Luas areal persawahan di Kecamatan Sei Balai pada tahun 2015 telah terjadi penambahan dari 3470 ha menjadi 1998,53 ha pada akhir Nopember 2015 karena adanya alih fungsi lahan dari tanaman kelapa sawit ke tanaman padi. Peningkatan produktifitas padi sawah yang terjadi di Kecamatan Sei Balai masih bisa dioptimalkan karena menurut data program Kecamatan Sei Balai tahun 2016 dari 3997,06 ha jumlah luas lahan padi sawah hanya sekitar 60 % yang menerapkan penanaman dengan sistem tanam jajar legowo.

Hasil observasi dari kegiatan penyuluhan pertanian dilapangan selama ini, dimana minat petani terhadap penerapan sistem tanam jajar legowo menjadi salah satu faktor penyebab kenapa hanya 60 % petani yang menerapkan teknologi sistem tanam jajar legowo. Padahal dengan teknologi sistem tanam jajar legowo produktivitas hasil padi dapat ditingkatkan. Berdasarkan hal tersebut maka perlu di lakukan pengkajian tentang : **“Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Petani Terhadap Penerapan Teknologi Sistem Tanam Jajar Legowo Padi Sawah Di Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batu Bara”**

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat minat petani terhadap penerapan teknologi sistem tanam jajar legowo di Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batu Bara ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat petani terhadap penerapan teknologi sistem tanam jajar legowo di Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batu Bara ?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dijelaskan bahwa tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat minat petani terhadap penerapan teknologi sistem tanam jajar legowo di Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batu Bara.
2. Untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani terhadap penerapan teknologi sistem tanam jajar legowo di Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batu Bara.

D. Kegunaan

Adapun kegunaan yang ingin dicapai dalam pengkajian ini adalah :

1. Sebagai bahan referensi dan informasi bagi pihak-pihak yang memerlukan pengkajian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani terhadap penerapan teknologi sistem tanam jajar legowo padi sawah.
2. Sebagai wadah dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatkan pengalaman dilapangan.
3. Pengkajian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sains Terapan (SST) di Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Medan.

E. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori maka hipotesis yang di ajukan adalah :

1. Diduga minat petani terhadap penerapan teknologi sistem tanam jajar legowo di Kecamatan sei balai masih rendah.
2. Diduga ada pengaruh yang signifikan antara luas lahan, pengalaman, bantuan, pendidikan, dan umur (X) dan minat petani terhadap penerapan sistem tanam jajar legowo (Y).